



Analisis Faktor – Faktor yang mempengaruhi Produksi Padi Sawah di Kelurahan Padang Masiang Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah

Analysis of Factors that Influence Lowland Rice Production In Padang Masiang Village, Barus District, Central Tapanuli Regency

Regina Siambaton & Siti Sabrina Salqaura*

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan produktivitas padi sawah di Kelurahan Padang Masiang, Kecamatan Barus, Kabupaten Tapanuli Tengah. Sampel yang digunakan sebanyak 37 petani padi sawah, ditentukan melalui rumus Slovin, dan dianalisis dengan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan dan pupuk berpengaruh signifikan positif terhadap produksi padi sawah, yang berarti semakin luas lahan dan semakin banyak pupuk yang digunakan, semakin tinggi produksi yang dihasilkan. Di sisi lain, benih memiliki pengaruh signifikan negatif, menunjukkan kualitas atau penggunaan benih yang kurang tepat dapat menurunkan hasil panen. Variabel pestisida dan tenaga kerja tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap produksi padi sawah. Rata-rata produktivitas padi sawah yang diperoleh petani di daerah penelitian mencapai 5.779,638 kg/ha, menunjukkan potensi hasil yang cukup baik meskipun masih ada ruang untuk perbaikan dalam praktik pertanian.

Kata Kunci: Padi Sawah; Faktor Produksi; Produktivitas.

Abstract

This study aims to identify the factors influencing rice paddy production and productivity in Padang Masiang Village, Barus District, Central Tapanuli Regency. A sample of 37 rice farmers, determined using the Slovin formula, was analyzed using multiple linear regression. The results showed that land size and fertilizers have a significant positive impact on rice paddy production, meaning that larger land areas and more fertilizer usage lead to higher production. On the other hand, seeds had a significant negative effect, indicating that improper seed use or quality may reduce yields. Pesticides and labor did not show a significant effect on rice production. The average productivity achieved by rice farmers in the study area was 5,779.638 kg/ha, reflecting a decent yield but also highlighting areas for potential improvement in farming practices.

Keywords: Lowland Ric; Production Factors; Productivity.

How to Cite: Siambaton, R, & Salqaura, S.S., (2024), Analisis Faktor – Faktor yang mempengaruhi Produksi Padi Sawah di Kelurahan Padang Masiang Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 6(2) 2024: 71-80,



PENDAHULUAN

Padi merupakan salah satu komoditas pertanian penting bagi masyarakat Indonesia, karena beras yang dihasilkan dari padi merupakan sumber pangan utama. Sebagai tanaman pangan pokok, padi berperan strategis dalam mendukung ketahanan pangan nasional. Menurut Kaban et al., (2012), peningkatan produksi padi perlu dilakukan secara berkelanjutan karena selain menjadi bahan pangan pokok, padi berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja, menjadi sumber pendapatan utama bagi banyak petani, dan berkontribusi besar terhadap pendapatan rumah tangga pedesaan. Sektor pertanian padi menjadi bagian vital dalam menjaga stabilitas pangan dan kesejahteraan masyarakat, terutama di pedesaan (Azhari et al., 2022; Fernando et al., 2020; Harahap et al., 2021; Sianipar et al., 2020).

Berbagai faktor produksi memainkan peran penting dalam usaha meningkatkan produksi padi, termasuk lahan, modal, bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja, serta manajemen pertanian. Penguasaan faktor-faktor ini menentukan tingkat produksi yang dihasilkan. Pengelolaan yang baik mendorong petani meningkatkan kualitas dan kuantitas produk padi mereka. Petani bisa menghitung pendapatan bersih dengan lebih baik, mendorong peningkatan produksi, baik melalui intensifikasi maupun ekstensifikasi pertanian. Penguasaan faktor produksi berdampak pada produktivitas dan memberikan stabilitas ekonomi bagi petani (Festaria et al., 2019; Noviandi et al., 2020; Siswanto et al., 2020; Zakiyah et al., 2019).

Meskipun sektor pertanian padi sangat penting, berbagai kendala seringkali menghambat peningkatan produksi. Lahan pertanian semakin berkurang akibat konversi lahan untuk keperluan lain. Di Kabupaten Tapanuli Tengah, luas panen, produksi, dan produktivitas padi sawah menunjukkan tren penurunan. Kebutuhan pangan terus meningkat seiring pertumbuhan penduduk dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Pengurangan luas lahan menjadi tantangan utama yang harus diatasi untuk terus meningkatkan produksi padi.

Petani sering menghadapi kesulitan mendapatkan benih bermutu tinggi dan bervariasi unggul karena harga yang mahal. Kondisi ini menghambat peningkatan produktivitas, karena benih yang tidak bermutu cenderung menghasilkan padi dengan kualitas dan kuantitas rendah. Sulitnya mendapatkan pestisida juga menjadi kendala dalam mengatasi gangguan hama. Serangan hama yang tidak segera diatasi merusak pertumbuhan tanaman dan mengurangi hasil panen. Harga pupuk yang tinggi juga menjadi tantangan, karena petani membutuhkan pasokan pupuk yang cukup, tepat waktu, dan terjangkau (Harita et al., 2022; Nur et al., 2021; Sinaga et al., 2023).

Tenaga kerja di sektor pertanian menjadi kendala besar. Banyak tenaga kerja muda kurang tertarik bekerja di sektor ini, sehingga terjadi kekurangan tenaga kerja di lapangan. Menurunnya minat tenaga kerja muda menjadi tantangan serius, mengingat tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting dalam budidaya padi. Upaya mendorong keterlibatan tenaga kerja muda dan meningkatkan minat mereka dalam sektor pertanian perlu dilakukan (Kadir, 2018; Utama, 2019).

Secara keseluruhan, meskipun berbagai tantangan dihadapi dalam meningkatkan produksi padi, peran padi dalam ketahanan pangan, ekonomi petani, dan pembangunan nasional menuntut perhatian khusus. Pemerintah dan pihak terkait perlu memberikan

dukungan lebih besar dalam kebijakan maupun penyediaan sarana produksi, agar petani dapat mengatasi kendala yang ada dan meningkatkan hasil produksi secara berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah muncul, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh luas lahan, benih pupuk, pestisida, dan tenaga kerja terhadap produksi padi sawah di kelurahan Padang Masiang Kecamatan Barus. Untuk mengetahui Produktivitas petani padi sawah di kelurahan Padang Masiang Kecamatan Barus.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif ini merupakan metode yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek penelitian secara adanya sesuai dengan hasil penelitian. Penelitian kuantitatif deskriptif dimaksud hanya untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi situasi atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagai adanya. Di wawancara dan di observasi serta diungkapkan melalui bahan-bahan dokumentasi.

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Padang Masiang Kecamatan Barus, Kabupaten Tapanuli Tengah. Alasan dipilihnya lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (purposive) karena salah satu wilayah sentra produksi padi di Kecamatan Barus Tengah. Penelitian ini menggunakan teknik sampling probability sampling berupa proportionate stratified random sampling, hal ini karena populasi penelitian terbagi atas beberapa strata atau sub kelompok dan dari masing-masing sub kelompok diambil sampel terpisah (Azwar, 2010) perhitungan 15%. Jadi ukuran sampel yang di perlukan dalam penelitian ini sebanyak 37 responden dari jumlah keseluruhan populasinya 224 petani.

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui analisis fungsi produksi Padi sawah di Kelurahan Padang Masiang Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah yaitu model analisis regresi berganda adalah suatu teknik statistik yang dipergunakan untuk menganalisis pengaruh di antara suatu variabel dependen dan beberapa variabel independen (Gujarati,2003). dengan menggunakan program spss

$$Y = \alpha + X_1 b_1 + X_2 b_2 + X_3 b_3 + X_4 b_4 + X_5 b_5$$

Untuk mempermudah perhitungan, fungsi tersebut kemudian di ubah dalam bentuk logaritma natural (ln), sehingga persamaan matematisnya menjadi

$$\ln Y = \alpha + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5$$

Keterangan:

Y = Produksi (Harga Rp/ Kg)

X1 = Luas Lahan (Ha)

X2 = Benih yang digunakan (Kg)

X3 = Pupuk (Kg)

X4 = Pestisida (ml)

X5 = Tenaga Kerja (HOK)

e = Standar eror

Digunakan model regresi berganda. Uji Asumsi klasik: Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinearitas. Uji F (uji simultan), Koefesien Determinasi (R²), Uji T- Statistik, dan rumus produktivitas sebagai berikut :

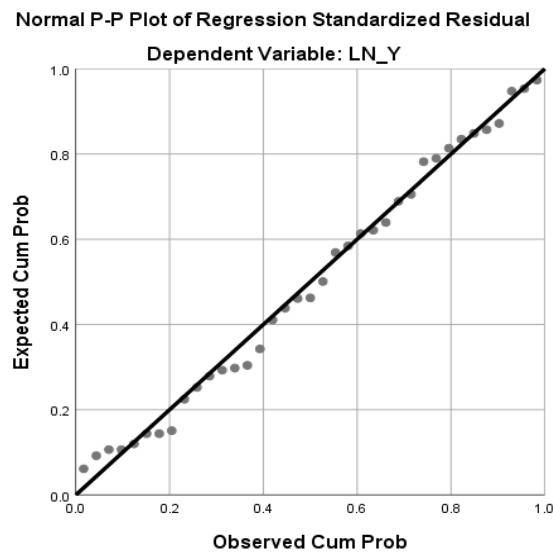
$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Produksi (Kg)}}{\text{Luas lahan (Ha)}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum menginterpretasikan hasil regresi maka diUji asumsi klasik. Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, Dan Analisis Regresi Linear Berganda: Uji Simultan (Uji F), Koefisien Determinasi R^2 (R Square) dan Uji Parsial (Uji T) dengan menggunakan olahan data spss sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik (uji persyaratan) dalam analisis regresi. Uji normal probability plot atau ada pula yang menyebutnya dengan nama uji P P-Plot merupakan salah satu alternatif yang cukup efektif untuk mendeteksi apakah model regresi yang akan di analisis dalam sebuah penelitian berdistribusi normal atau tidak.



Gambar 1. Normal P-P Plot Test Hasil Uji Normalitas

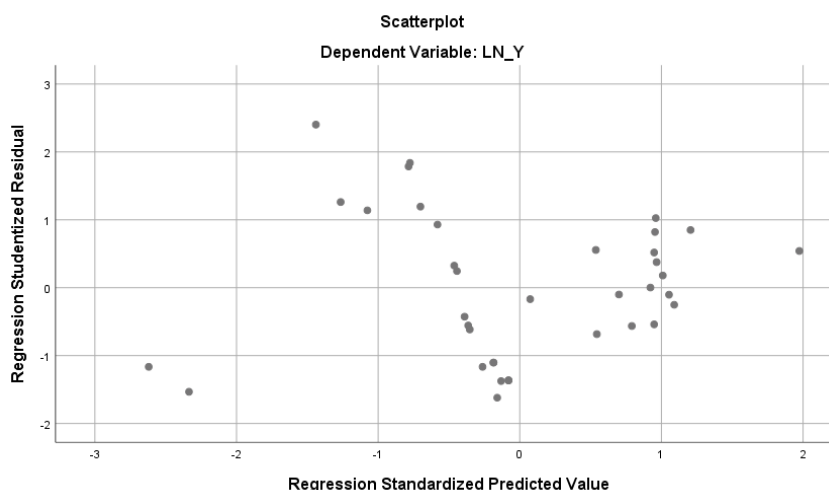
Hasil Pengujian ini menunjukkan bahwa titik –titik berada tidak jauh dari garis diagonal. Hal ini berarti bahwa model regresi berganda tersebut terdistribusi normal.

Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah gejala heteroskedastisitas yang dilakukan dengan uji ini untuk mendeteksi adanya gejala Heteroskedastisitas jika Probalitas uji *scatterplot*.

Dapat dilihat bahwa gambar 2, tidak terjadi Heteroskedastistas dengan syarat:

- Titik data menyebar di atas dan dibawah atau sekitar angka 0.
- Titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja atau sekitar angka 0.
- Penyebaran titik – titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit.
- Penyebaran titik – titik data tidak berpola maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi Heteroskedastisitas



Gambar 2. Scatteplot Dependent Ln_Y

Multikonearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel *independent*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel *independent*. Pengujian ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dengan melihat nilai tolerance dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*).

Tabel 1. nilai tolerance dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*).

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
LN_X1	.509	2.182
LN_X2	.341	2.117
LN_X3	.482	3.144
LN_X4	.671	4.015
LN_X5	.929	1.077

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan tabel bahwa hasil Pada tabel dilihat bahwa nilai tolerance dari variabel luas lahan, benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja memiliki nilai tolerance, lebih kecil dari 10 dari semua variabel. Sehingga bisa diduga bahwa tidak ada multikonearitas antara variabel independent dalam model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis linier berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. dengan kata lain pada dapat mengetahui pengaruh luas lahan (X1), benih (X2), pupuk(X3), pestisida (X4) dan Tenaga Kerja (X5), terhadap produksi padi sawah di Kelurahan Padang Masiang, Kecamatan Barus, Kabupaten Tapanuli Tengah (Y). hasil regresi linier berganda ini diperoleh dari olah data menggunakan program komputer SPSS.

Tabel 2. Analisis Linear Berganda.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	5.262	.762			6.909	.000
LN_X1	.871	.117	.750		7.469	.000
LN_X2	-.393	.100	-.347		-3.924	.000

LN_X3	.573	.167	.396	3.426	.002
LN_X4	.193	.132	.181	1.458	.155
LN_X5	.066	.045	.050	1.450	.157

Sumber: Data Olahan (2023)

Dependent Variable: LN_Y

Selain itu dari tabel diatas dapat di simpulkan persamaan model sebagai berikut:

$$Y = 5.262 + 0,871X1 - 0,393X2 + 0,573 X3 + 0,193 X4 + 0,066X5$$

Keterangan:

Y = Produksi (kg)

LN_X1 = Luas Lahan (ha)

LN_X2 = Benih (kg)

LN_X3 = Pupuk (kg)

LN_X4 = pestisida (ml)

LN_X5 = Tenaga Kerja (Hok)

Nilai konstanta = 5.262 menunjukkan bahwa jika nilai luas lahan (X1), benih (X2) pupuk (X3) pestisida (X4), dan tenaga kerja (X5) bernilai 0, maka variabel jumlah produksi memiliki nilai sebesar 5.262 %.

Ln_X1 merupakan koefisien regresi dari luas lahan dengan nilai sebesar 0,871 yang artinya jika setiap adanya peningkatan variabel luas lahan 1% maka akan meningkatkan nilai variabel jumlah produksi sebesar 0,871% dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap tetap. Tanda positif menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel dependent dan independent.

Ln_X2 merupakan koefisien regresi dari benih dengan nilai sebesar -0,393 Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel benih dan produksi padi. Hal yang artinya jika setiap adanya peningkatan variabel jumlah produksi 1% maka akan menurunkan nilai variabel jumlah produksi sebesar 0,393% dengan asumsi bahwa variabel lain di anggap tetap.

Ln_X3 merupakan koefisien regresi dari pupuk dengan nilai sebesar 0,573 yang artinya jika setiap adanya peningkatan variabel pupuk 1% maka akan meningkatkan nilai variabel jumlah produksi sebesar 0,573% dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap tetap. Tanda positif menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel dependent dan independent.

Ln_X4 merupakan koefisien regresi dari pestisida dengan nilai sebesar 0,193 yang artinya jika setiap adanya peningkatan variabel pestisida 1% maka akan meningkatkan nilai variabel jumlah produksi sebesar 0,193% dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap tetap. Tanda positif menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel dependent dan independent.

Ln_X5 merupakan koefisien regresi dari tenaga kerja dengan nilai 0,066 yang artinya jika setiap adanya peningkatan variabel tenaga kerja1% maka akan meningkatkan nilai variabel jumlah produksi sebesar 0,066% dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap tetap. Tanda positif menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel dependent dan independent.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama bebas terhadap variabel dependen. Pengujiannya yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan derajat kebebasan pada alpha 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama - sama terhadap variabel terikatnya.

Tabel 3. Hasil Uji F.

ANOVAa						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1 Regression	7.629	5	1.526	175.908	.000 ^b	
Residual	.269	31	.009			
Total	7.898	36				

Sumber: Data Olahan (2023)

Dapat dilihat uji f signifikansi $0,00 < 0,05$ maka diartikan H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya luas lahan, benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja berpengaruh secara bersama-sama terhadap produksi padi sawah di Kelurahan Padang Masiang Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.

Koefisien Determinasi R 2 (R Square)

Uji determinasi menjelaskan seberapa besar dan dekat pengaruh variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Dalam penelitian ini uji determinasi digunakan untuk menjelaskan besarnya pengaruh yang diberikan variabel bebas Pengaruh luas lahan, benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja terhadap produksi padi sawah di Kelurahan Padang Masiang Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Koefisien Determinasi (R₂).

Model	R	R Square
1	.983 ^a	.966

Sumber: data setelah Diolah (2023)

Bedasarkan Uji determinasi dijelaskan bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0, 966. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independent yaitu menjelaskan variabel dependent produksi padi sebesar 96,6 % terhadap variabel Y (Produksi padi sawah), sedangkan sisanya yaitu sebesar 3,4 % dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Uji Parsial (Uji T)

Uji T dilakukan untuk memprediksi apakah masing –masing dari variabel bebas yaitu luas lahan, benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap produksi padi sawah. Nilai t untuk masing –masing variabel bebas dapat diketahui berdasarkan tabel berikut:

Table 5. Hasil Uji Parsial (Uji T).

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	5.262	.762		6.909	.000
LN_X1	.871	.117	.750	7.469	.000
LN_X2	-.393	.100	-.347	-3.924	.000
LN_X3	.573	.167	.396	3.426	.002

LN_X4	.193	.132	.181	1.458	.155
LN_X5	.066	.045	.050	1.450	.157

Sumber Data Olahan 2023

Luas Lahan (X₁)

Hasil perhitungan uji t pada variabel luas lahan (x₁) berpengaruh signifikansi terhadap produksi padi (y) di peroleh t hitung luas lahan yaitu 7,469 > nilai t tabel 1,694 dan nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,00 < 0,05) adalah signifikan pada taraf sig 5%, maka dapat disimpulkan H₀ ditolak dan H₁ diterima sehingga faktor produksi luas lahan secara parsial berpengaruh nyata terhadap produksi luas lahan yang dimiliki petani.

Benih (X₂)

Hasil perhitungan uji t pada variabel benih (X₂) terhadap produksi padi (Y) di peroleh t hitung variabel benih yaitu 3,294 > nilai t -tabel 1,694 dan nilai signifikan yaitu lebih kecil dari 0,05 (0,00 < 0,05) adalah signifikan pada taraf 5% maka artinya H₀ ditolak dan H₁ diterima sehingga faktor produksi benih secara parsial berpengaruh secara nyata terhadap produksi padi sawah (Y).

Pengaruh Pupuk (X₃)

Hasil perhitungan uji t pada variabel pupuk (X₃) terhadap produksi padi sawah (Y) diperoleh t hitung variabel pupuk yaitu 3,426 > nilai t- tabel 1,694 dan nilai signifikan yaitu lebih kecil dari 0,05 (0,00 < 0,05) adalah signifikan pada taraf sig 5 % , maka artinya H₀ di tolak dan H₁ di terima sehingga faktor produksi pupuk secara parsial berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah (Y).

Pestisida (X₄)

Hasil pengujian t pada variabel Pestisida (X₄) terhadap produksi padi (Y) di peroleh t hitung variabel pestisida yaitu 1,458 < nilai t variabel 1,694 dan nilai signifikansi yaitu lebih besar dari 0,05 (0,155 > 0,05) adalah tidak signifikan pada taraf 5%. maka artinya H₀ diterima dan H₁ ditolak sehingga faktor pestisida secara parsial tidak berpengaruh secara nyata terhadap produksi padi sawah (Y).

Tenaga Kerja (X₅)

Hasil pengujian t pada tenaga kerja (X₅) terhadap produksi padi sawah (Y) diperoleh t hitung variabel tenaga kerja yaitu 1,450 < nilai t- tabel 1,694 dan nilai signifikan yaitu lebih besar dari 0,05 (0,157 > 0,05) adalah signifikan pada taraf 5% maka artinya H₀ diterima H₁ ditolak sehingga faktor produksi tenaga kerja secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah (Y).

Produktivitas petani padi sawah

Produktivitas petani padi sawah di Kelurahan Padang Masiang Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah yang dicapai para petani padi sawah dari hasil produksi yang di dapatkan dapat dilihat dari berdasarkan tabel 6.

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa rata- rata produktivitas petani padi sawah di Kelurahan Padang Masiang Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah yaitu 5.779,638 kg/ha. Menurut Jannah (2012), rendahnya produktivitas dan mutu produksi petani padi sawah merupakan permasalahan yang umum produktivitas petani padi sawah yaitu 5779,6389 kg/ ha. Sedangkan produktivitas petani padi sawah nasional rata- rata nya mencapai 9885,8790 kg/ha. Hal ini mengindikasikan bahwa produktivitas petani padi

sawah masih dibawah rata- rata. Rendahnya angka produktivitas dapat dipengaruhi oleh kondisi lahan, cara budidaya tanaman padi sawah.

Tabel 6. Produksi dan Produktivitas Petani padi sawah di Kelurahan Padang Masiang.

Luas Lahan (Ha)	Jumlah Petani	Jumlah Produksi (Kg)	Jumlah Produktivitas (Kg/ha)
0,3	2	2180	7267
0,35	2	3340	9543
0,4	1	2500	6250
0,45	1	3000	6667
0,5	8	24270	48540
0,55	2	6100	11091
0,6	3	9300	15500
0,65	2	6400	9846
0,75	1	3800	5067
0,8	2	9519	11899
0,85	2	10200	12000
1	9	53881	53881
1,1	1	7000	6364
1,5	1	9500	6333
Total	37	152,250	213846,6398
Rata-rata	4,933	4,115	5.779,638

Sumber Data Olahan 2023

SIMPULAN

Berdasarkan hasil regresi linear berganda bahwa variabel luas lahan pupuk berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah produksi padi sawah dan benih berpengaruh negatif signifikan terhadap produksi padi sawah. Sedangkan pestisida dan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi sawah di Kelurahan Padang Masiang Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah. Rata – rata produktivitas yang diperoleh petani padi sawah Kelurahan Padang Masiang Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah yaitu 5.779,638 kg/ ha.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, F., Febri, S., & Rafiqi, A. (2022). Respon Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.) dengan Pemberian Kompos Limbah Pisang Fhia-17 dan Kompos Limbah Kandang Sapi. *Jurnal Ilmiah Pertanian*, 4(2), 85–95. <https://doi.org/10.31289/jiperta.v4i2.1384>
- Azwar, S. (2010). Metode Penelitian Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009. *Reabilitas Dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fernando, R., Indrawati, A., & Azwana, A. (2020). Respon Pertumbuhan, Produksi Dan Persentase Serangan Penyakit Pada Tanaman Bawang Merah (*Allium Ascalonicum* L.) Yang Di Beri 3 Jenis Kompos Kulit Buah Dan Poc Kubis. *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 2(1), 44–54. <https://doi.org/10.31289/jiperta.v2i1.91>
- Festaria, L., Ginting, R., & Siregar, M. A. (2019). Analisis Produksi Jagung dengan Penyertaan Dana Penguatan Modal Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis*, 1(2), 138–145. <http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/agrisains>
- Harahap, R. H., Hasibuan, S., & Rahman, A. (2021). Peningkatan Produksi Tanaman Kentang (*Solanum Tuberosum* L.) Varietas Dayang Sumbi dengan Pemberian Aspirin dan Kompos Limbah Kubis (*Brassica Oleraceae*). *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 3(1), 86–95. <https://doi.org/10.31289/jiperta.v3i1.433>
- Harita, G., Panggabean, E. L., & Rahman, A. (2022). Response of Gambas (*Luffa acutangula* L.) Growth and Production with Liquid Organic Fertilizer for Tempe Industry Waste and Compost Onion Skin. *AGRISAINS: Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis*, 4(2), 93–107. <https://doi.org/10.31289/jiperta.v4i2.1411>

- Kaban, T. F., Ginting, R., & Iskandarini, I. (2012). Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor–Faktor Produksi Pada Usahatani Padi Sawah Di Desa Sei Belutu Kecamatan Sei Baman Kabupaten Serdang Bedagai. *Journal of Agriculture and Agribusiness Socioeconomics*, 1(1), 15344.
- Kadir, A. (2018). Analisis Penetapan Nilai Jual Obyek Pajak Bumi dan Bangunan Sektor Perkebunan sebagai Upaya Peningkatan Sumber Pendapatan Daerah. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 1(1), 9–15. <https://doi.org/10.34007/jehss.v1i1.2>
- Noviandi, Y., Tanjung, A., Lubis, Y., & Lubis, S. (2020). Kajian Ketersediaan Pupuk Bersubsidi dan Harga Pupuk Terhadap Produksi Padi Sawah di Kabupaten Batubara Study of Subsidized Fertilizer Availability and Price of Fertilizer on Paddy Production in Batubara Distr. *AGRISAINS: Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis*, 2(2), 208–216.
- Nur, A. J., Tantawi, A. R., & Hasibuan, S. (2021). Pengaruh Suara Adzan Terhadap Pertumbuhan, Produksi, Dan Kejadian Penyakit Pada Tiga Jenis Tanaman Brassicaceae. *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 3(2), 158–168. <https://doi.org/10.31289/jiperta.v3i2.784>
- Sianipar, G., Indrawati, A., & Rahman, A. (2020). Respon Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L.) terhadap Pemberian Kompos Batang Jagung dan Pupuk Organik Cair Limbah Ampas Tebu Growth Response and Peanut Plant Production (*Arachis hypogaea* L.). *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 2(1), 11–22. <http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/jiperta>
- Sinaga, W. V., Lubis, Z. & Nurcahyani, M. (2023). Analisis Perbandingan Usaha Tani Antara Pola Tanam Polikultur dengan Monokultur di Desa Sinaman Pematang Comparative Analysis of Farming Between Polyculture and Monoculture Planting Patterns in Sinaman Pematang Village. *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 5(1), 16–24. <https://doi.org/10.31289/jiperta.v5i1.1638>
- Siswanto, Y., Lubis, Z., & Akoeb, E. N. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit Rakyat di Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu. *AGRISAINS: Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis*, 2(1), 60–70. <https://doi.org/10.31289/agrisains.v2i1.255>
- Utama, A. M. (2019). Tinjauan terhadap Kualitas Kerja Karyawan Berdasarkan Pengalaman Kerja dan Motivasi pada PT. Latexindo Toba Perkasa Kabupaten Deli Serdang. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 2(2), 279–293. <https://doi.org/10.34007/jehss.v2i2.104>
- Zakiah, B., Kuswardhani, R. A., & Ginting, R. (2019). Studi Komparatif Program Pengendalian Hama Terpadu Terhadap Pengetahuan, Produksi, Dan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kabupaten Labuhanbatu Utara. *AGRISAINS: Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis*, 1(1), 38–46. <https://doi.org/10.31289/agrisains.v1i1.216>